

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Setelah runtuhnya Uni Soviet, maka Amerika Serikat Menjadi sebuah kekuatan Sentral yang mempunyai pengaruh kekuasaan dimana-mana. Ada anggapan Amerika Serikat adalah sebagai polisi dunia yang berhak mengontrol ataupun memberi sanksi terhadap suatu negara yang dianggapnya tidak sejalan dengan pola pikir Amerika, tak terkecuali di kepulauan Karibia yaitu Negara Haiti, yang notabenenya adalah negara didiknya sendiri pasca jatuhnya kekuasaan otoriter selama ini memang menguasai sistem politik di Haiti.

Amerika Serikat adalah negara yang sangat dekat dengan Negara Haiti, semenjak negara tersebut ditinggal oleh negara Prancis, Naiknya Aristide pada tahun 1991 juga atas dukungan dari Amerika Serikat untuk menaikkan Aristide demi menciptakan Negara Demokrasi Setelah 30 tahun lamanya negara tersebut dipimpin oleh negara yang diktator di bawah pimpinan Jean-Cloude Duvalier.

Aristide adalah presiden pertama yang terpilih lewat Pemilihan Umum yang demokratis. Amerika Serikat adalah negara yang sangat mendukung terpilihnya Aristide setelah sebelumnya juga mendukung Aristide yang mengungsi ke Amerika Serikat setelah dikudeta oleh kelompok militer.

Amerika Serikat juga merupakan negara yang mengawal kepulangan Aristide

ke negaranya di tahun 1994 hingga terpilih kembali menjadi Presiden di tahun 1995.

Meskipun telah merdeka dari Prancis selama 200 tahun, Haiti tidak pernah lepas dari konflik politik domestik seperti konflik Politik maupun konflik ekonomi. Negara itu menjadi negara yang miskin akibat konflik berkepanjangan itu. Terakhir, data menunjukkan 80 persen dari 8,3 juta total penduduk Haiti berada di bawah garis kemiskinan.¹

Kita masih ingat bagaimana peristiwa yang terjadi pada tanggal 25 Februari seorang presiden Haiti Jean Bertrand Aristide dapat digulingkan Amerika Serikat melalui pengaruhnya kekuasaannya yang masih mengental di negara Kepulauan Karibia itu. Kasus ini hampir sama dengan yang terjadi di Irak, bedanya hanyalah Amerika Serikat terlibat langsung untuk melakukan Invasi dengan menggalang sekutu-sekutunya, sedangkan di Haiti Amerika Serikat Hanya memanfaatkan konflik yang sedang terjadi di negara tersebut dan Amerika Serikat mencoba untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada.

Perekonomian Amerika Latin sangat tergantung pada pasar internasional, dan sebagiannya tergantung pada ekspor impor dengan Amerika Serikat. Ketergantungan ini kadang kala diterjemahkan menjadi ketergantungan politik. Kapasitas Amerika Serikat melalui kendalanya atas pasar atas pasar dan agen-agensya pinjaman internasional untuk memanipulasi politik internal bangsa-bangsa Amerika Latin. Tak terkecuali negara Haiti,

¹ <http://www.kompas.com/utama/news/0402/144512.htm> " AS imbau Aristide mundur", didown

selepas naiknya Aristide naik pada tahun 1995 Amerika Serikat makin memantapkannya untuk mempertahankan kekuasaannya atas ketergantungan Negara Haiti terhadap negara Adidaya tersebut.

Jatuhnya Aristide kali ini bisa dikatakan untuk yang kedua kalinya setelah dijatuhkan melalui intervensi pihak asing yakni Amerika Serikat. Hal ini sangat menarik bagi penulis untuk diteliti, bagaimana sebenarnya kebijakan atau peranan pemimpin Amerika Serikat dalam menentukan geopolitics di Haiti, termasuk menaikkan Aristide pada tahun 1991, 1994 dan menjatuhkan Aristide pada tahun 2004, dimana pada tahun 2004 Amerika Serikat dipimpin oleh George W Bush, yang dirangkum ke dalam judul *Kebijakan George W Bush terhadap Pergantian Rezim di Haiti tahun 2004*.

B. Tujuan Penulisan

1. Untuk menjelaskan bagaimana keterlibatan Amerika Serikat untuk menjatuhkan Presiden Jean Bertrand Aristide di Haiti pada tahun 2004.
2. Penambahan wawasan dalam pola pikir tentang konstelasi politik Amerika Serikat yang sering berubah-ubah sesuai dengan kepentingan yang ia butuhkan.
3. Syarat Bagi Penulis dalam menyelesaikan studi dan guna meraih gelar kesarjanaan SI di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas